BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus yaitu peneliti menginvestigasi penyebab dari aspek sosial tertentu, selanjutnya dapat dikembangkan atau dibuktikan untuk menyelesaikan penelitian tersebut untuk memperoleh data dan informasi.[1] Penulis melakukan penelitian secara langsung mewawancarai dan mengobservasi jama'ah Majelis DNS (Dibawah Naungan Sholawat) di desa Lumutan, kecamatan Botolinggi, kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu peneliti menggambarkan kondisi yang ada dilokasi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *Fenomology*, yaitu berupaya mengungkap, mempelajari, dan memahami fenomena serta konteksnya yang unik dan khas pada tingkat individual hingga pada keyakinan individu yang bersangkutan. Martin Heidegger mengembangkan pendekatan ini dengan tujuan memahami pengalaman hidup manusia, mengejar esensi dari pengalaman tersebut, dan fokusnya adalah memahami pengalaman sebagaimana dirasakan. Creswell mengemukakan metode penelitian Kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk *mengeksplorasi* dan memahami gejala *sentral*. Sedangkan jenis penelitian berdasarkan fungsionalnya yang digunakan dalam penelitian

[1] Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Grasindo), 95.

ini adalah penelitian lapangan *(field research)* yang bersifat deskriptif. Dalam penelitiannya makna deskriptif merupakan penelitian yang mendalam mengenai unit sosial tertentu yang hasilnya adalah gambaran lengkap dan terorganisasi baik mengenai unit tersebut.

Penelitian kualitatif dilakukan dalam lingkungan alami tertentu untuk menyelidiki dan memahami fenomena yang ada. Untuk mengetahui sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan bebrapa pertanyaan. Penelitian kualitatif berakar pada filosofi *post-positivisme*. Ini digunakan untuk mengeksplorasi kondisi objek alamiah (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti menjadi instrumen utama. Pengambilan sampel data dilakukan secara sengaja dan berkelanjutan. Teknik pengumpulan data melibatkan triangulasi, yang merupakan kombinasi metode. Analisis data bersifat induktif, sementara fokus hasil penelitian kualitatif lebih pada makna daripada generalisasi. Penelitian kualitatif menitikberatkan pada pemahaman tentang isu-isu dalam kehidupan sosial dengan menggunakan kondisi realistis atau setting alami yang holistik, kompleks, dan rinci.[2]

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti yaitu sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian hadirnya peneliti adalah hal yang diperlukan karena sebagai pengumpul data. Sedangkan dalam penelitian ini, kehairan peneliti yaitu sebagai pengamat dan dan ikut serta berperan dalam

[2] Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21,1 (Yogyakarta,2021), 34.

pengumpulan data, artinya dalam pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal terkecil sekalipun.

Sebagai instrumen kunci, peneliti merupakan perencana, pengumpul dan penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor dari hasil penelitiannya sendiri. Karena peneliti harus menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek, sebelum dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik akan menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan membantu kelancaran proses penelitian, sehingga data yang diinginkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari kesan-kesan yang akan merugikan informan.

Dalam proses pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik purposive, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang diteliti.[3] Kehadiran peneliti di lapangan dalam rangka menggali informasi menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan Penelitian: Menetapkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, dan metodologi yang akan digunakan dalam pengumpulan data.
2. Pengumpulan Data Primer: Melakukan wawancara dengan narasumber terkait (remaja yang mengalami *delinquency*), observasi langsung, atau studi dokumentasi terkait kasus-kasus terkini.

[3] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta Rineke Cipta), 2005, 257.

3. Pengumpulan Data Sekunder: Mengumpulkan data dari literatur terkait, studi kasus sebelumnya, atau laporan penelitian terkait yang telah ada.
4. Analisis Data: Menganalisis data yang telah terkumpul untuk mengeksplorasi bagaimana Sholawat Nariyah dapat mempengaruhi atau digunakan sebagai psikoterapi untuk remaja yang melakukan *delinquency*

C. Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Majelis DNS (Dibawah Naungan Sholawat) Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini akan dilakukan di lingkungan masyarakat desa tersebut, dengan fokus pada penggunaan Sholawat Nariyah sebagai metode terapi untuk mengatasi masalah kenakalan remaja *(juvenile delinquency)* di wilayah tersebut.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah entitas di mana informasi dapat diperoleh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai fakta yang berperan sebagai dasar untuk membentuk suatu pandangan, informasi yang akurat, atau informasi yang digunakan dalam penalaran dan penyelidikan. Dalam konteks ini, sumber data merujuk pada subjek penelitian di mana informasi diperoleh. Sumber data dapat berupa objek, pergerakan, manusia, lokasi, dan sebagainya. Terdapat beberapa jenis sumber data dalam penelitian kualitatif:

1. Narasumber *(Informan)*: Dalam penelitian kualitatif, informan memiliki peran lebih dari sekadar memberikan respons. Mereka merupakan pemilik

informasi dan subjek penelitian yang berperan aktif dalam memberikan informasi yang dapat memengaruhi keberhasilan penelitian.

2. Peristiwa atau Aktivitas Informasi diperoleh melalui pengamatan langsung terhadap peristiwa atau aktivitas yang relevan dengan penelitian. Dengan mengamati secara langsung, peneliti dapat memahami proses dan bagaimana suatu hal terjadi dengan lebih akurat, juga melakukan *cross-check* terhadap informasi verbal dari narasumber.
3. Tempat atau Lokasi: Lokasi yang terkait dengan subjek penelitian juga menjadi sumber data. Informasi mengenai kondisi tempat peristiwa atau aktivitas dapat diperoleh dari lokasi itu sendiri, baik lingkungan maupun strukturnya.
4. Dokumen atau Arsip: Dokumen termasuk catatan tertulis atau materi yang terkait dengan suatu kejadian atau aktivitas. Hal ini bisa berupa rekaman, dokumen tertulis seperti arsip, database, surat-surat, rekaman gambar, atau barang-barang peninggalan yang terkait dengan peristiwa yang diteliti.

Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif iala rata-rata, dan tindakan, selebihnya itu adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam rata-rata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.[4]

Sumber data merupakan subjek di mana informasi diperoleh. Dalam penelitian ini, sumber data terdiri dari:

[4] Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Grasindo), 95.

1. Sumber Data Primer: Sumber utama informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu ketua majelis DNS (dibawah naunngan shholawat) Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso.
2. Sumber Data Sekunder: Sumber pendukung, termasuk teman dari lingkungan subjek, guru subjek, dan buku atau referensi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yang berupa dokumentasi foto kegiatan rutinan sholawat nariyah.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa prosedur yang beragam untuk memperoleh informasi yang kaya dan terperinci. Berikut adalah beberapa prosedur yang dipilih peneliti:

1. Wawancara

   Proses bertanya dan mendengarkan subjek penelitian. Wawancara dapat terstruktur, semi-struktur, atau tak terstruktur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Adapun informan dalam penelitian ini adalah ketua Majelis DNS di Desa Lumutan dan tokoh masyarakat di desa tersebut. Wawancara yang digunakan yaitu semi terstruktur, yang mana proses wawancara menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel dari pada wawancara.

Guide interview:

No	Aspek	Indikator
1	Sholawat Nariyah	• Ketenangan • Perasaan • Perubahan perilaku
2	Terapi Psikologi	• Bentuk alat psikoterapi • Rutinitas
3	Kenakalan Remaja	• Perilaku penyimpangan • Latar belakang keluarga • Pergaulan

2. Observasi

Melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku, lingkungan, atau interaksi antara individu dalam konteks yang relevan dengan penelitian. Hal yang perlu diamati antara lain:

a. Profil

1) Data demografis remaja yang terlibat dalam penelitian (usia, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan pendidikan).

2) Riwayat kenakalan remaja yang telah terjadi (jenis kenakalan, frekuensi, dan durasi).

b. Proses Pelaksanaan Sholawat Nariyah

1) Metode dan durasi pelaksanaan sholawat.

2) Frekuensi pelaksanaan dan partisipasi remaja dalam kegiatan sholawat.

3) Reaksi dan tanggapan remaja selama pelaksanaan sholawat.

c. Perubahan Perilaku Remaja

1) Perubahan dalam perilaku sehari-hari remaja sebelum dan setelah mengikuti terapi sholawat.

2) Tingkat keterlibatan remaja dalam kegiatan kenakalan setelah mengikuti terapi sholawat.

d. Aspek Psikologis

1) Tingkat stres, kecemasan, dan emosi remaja sebelum dan setelah terapi.

2) Perubahan dalam self-esteem dan self-control remaja.

e. Efektivitas Sholawat Nariyah

1) Penilaian dari peserta, keluarga, dan pemimpin komunitas tentang efektivitas sholawat sebagai terapi.

3. Catatan Lapangan *(Field Notes)*

Mencatat observasi dan kesimpulan selama proses pengumpulan data.

4. Dokumentasi

Data dokumentasi adalah laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu, serta ditulis dengan sengaja untuk menyiapkan atau meneruskan keterangan mengenai peristiwa tersebut. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan atau

transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.

Peneliti juga menggunakan arsip atau dokumen yang dimiliki oleh yang terkait dengan penelitian yang meliputi lokasi penelitian, jumlah jamaah, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Setelah pengumpulan data, langkah berikutnya adalah analisis data. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Peneliti terlibat secara langsung dalam lapangan untuk memberikan gambaran fenomena atau kenyataan tertentu. Proses ini melibatkan deskripsi variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti serta unit yang diselidiki, kemudian membandingkan variabel-variabel yang telah terkumpul. Selain itu menggunakan Analisis Fenomenologi, melibatkan deskripsi mendalam tentang pengalaman subjek untuk memahami signifikansi yang terkandung dalam pengalaman tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas *(Credibility)*

Data dapat dinyatakan kredibel apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Ketika dilapangan ditemukan banyak santri baru yang mengalami stres, maka permasalahan inilah yang akan dieksplorasi informasinya lebih

detail oleh peneliti. Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan membercheck.[5]

2. Uji Transferabilitas *(Transferability)*

Transferabilitas menunjukan derajat ketepatan atau sejauh mana hasil penelitian dapat diamalkan. Pada penelitian kualitatif nilai transferabilitas bergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain.[6]

3. Uji Dependabilitas *(Dependability)*

Dikatakan memenuhi dependabilitas ketika peneliti berikutnya dapat mereplikasi rangkaian proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dapat dilakukan melalui kegiatan audit terhadap seluruh proses penelitian.[7]

4. Uji Konfirmabilitas *(Konfirmability)*

Konfirmabilitas adalah suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu langkah apa yang dipilih oleh peneliti dalam melakukan konfirmasi hasil temuannya. lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk

[5] Arnild Augina Mekarisce, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 12,23 (2020), 147
[6] Ibid, 148.
[7] Ibid.

ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya.[8]

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian merupakan suatu proses penelitian yang memberikan gambaran perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data sampai dengan penulisan laporan.[9]

1. Tahap Pra Lapangan
   a. Memilih Lokasi Penelitian

      Dalam penelitian yang dilakukan terkait kenakalan remaja yang terjadi di Desa Lumutan, Kecamatan Botolinggo, Kabupaten Bondowoso, yang mengikuti rutinitas sholawat nariyah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi tersebut karena menemukan fenomena kenakalan remaja.

   b. Menyusun Rancangan Penelitian

      Agar dapat menyusun rancangan penelitian, pertama perlu untuk memahami fenomena yang telah berkembang menyangkut masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja. Apabila telah paham dengan fenomena tersebut, maka berlanjut membuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi konsep, dan membuat rancangan data-data yang diperlukan dalam melakukan penelitian.

---

[8] Ibid.

[9] Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Grasindo)

c. Mengurus Perizinan

Setelah menentukan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan yakni dengan meminta izin secara langsung kepada pihak yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi penelliti. Disamping itu nantinya peneliti membawa surat izin penelitian dari kampus yang kemudian diserahkan ke bagian administrasi.

d. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti akan menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan selama penelitian diantaranya pedoman observasi dan wawancara, alat tulis, map, kamera, dan semua yang berhubungan dengan penelitian degan tujuan untuk mendapatkan gambaran dari data lapangan.

e. Menilai Keadaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti berusaha mengenali semua unsur lingkungan sosial, fisik dan menyiapkan berbagai perlengkapan yang diperlukan selama di lapangan dan dilanjut dengan mengumpulkan data yang terdapat di lapangan.

f. Memanfaatkan Informasi

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi maupun latar belakang penelitian tersebut. Informasi ini bisa diperoleh dari teman klien, orang tua,kakak, adik atau yang mengetahui pasti keseharian subyek.

2. Kegiatan Lapangan

Dalam kegiatan lapangan ini, peneliti pun mengadakan pendekatan dengan subyek. Memulai percakapan terbuka bersamanya. Kemudian menganalisa data subyek dan menganalisa peran sholawat nariyah bagi subyek. Serta melihat perkembangan perubahan perilaku pada subyek.

3. Pengelolaan Data dan Penyelesaian Laporan

Setelah melaksanakan penelitian hingga memperoleh data sesuai dengan target, maka peneliti Menyusun laporan dan menyelesaikannya.

4. Tringulasi

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan data lain sebagai pembanding. Triangulasi ada berbagai macam cara, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti mengecek ulang kepercayaan suatu informasi yang diperoleh mealui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara atau membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap.

d. Triangulasi Peneliti

Triangulasi peneliti adalah menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena setiap peneliti memiliki sikap dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena maka hasil pengamatan pun bisa berbeda. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat maka dapat dipastikan data lebih absah.

e. Triangulasi Metode

Triangulasi Metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian.

Menurut William Wiersma dalam Sugiyono, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO
UIT
KEDIRI